

## **Analisis Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 5 Pada Instansi XYZ**

**Ida Kumala Sari<sup>1,\*</sup>, Andreo Yudertha<sup>1</sup>, Sepriano<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sarikumalaida@gmail.com, <sup>2</sup>andreo@uinjambi.ac.id, <sup>3</sup>sepriano@uinjambi.ac.id

(\* Email Corresponding Author: sarikumalaida@gmail.com)

Received: 16 Juni 2025 | Revision: 26 Juni 2025 | Accepted: 27 Juni 2025

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi (TI) di suatu organisasi dapat berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Instansi XYZ sebagai unit yang bertanggung jawab atas layanan dan pengelolaan data memerlukan evaluasi tata kelola TI untuk mengetahui sejauh mana penerapan proses tata kelola tersebut telah memenuhi standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola manajemen teknologi informasi di instansi XYZ menggunakan kerangka kerja COBIT 5, khususnya domain APO. Penelitian dilakukan untuk mengukur tingkat capability level tata kelola TI, menganalisis gap, dan memberikan rekomendasi peningkatan. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui penyebaran kuesioner kepada 13 responden yang dipilih berdasarkan model RACI. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kapabilitas tata kelola TI di instansi XYZ berada pada rata-rata Level 4 untuk seluruh sub-domain APO. Level ini mengindikasikan bahwa proses tata kelola TI telah terkelola dan terstruktur dengan baik. Rekomendasi yang diajukan mencakup pembaruan berkala terhadap kerangka kerja TI, peningkatan pelatihan bagi sumber daya manusia di bidang TI, penguatan rencana mitigasi risiko, dan penerapan kebijakan keamanan yang lebih komprehensif. Selain itu, peningkatan kolaborasi antar unit juga diusulkan untuk mendukung integrasi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi instansi XYZ untuk terus mengembangkan tata kelola TI, meningkatkan kualitas layanan, dan mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, TI, COBIT 5, Domain APO

### **Abstract**

*This research is motivated by the need to ensure that information technology (IT) governance in an organization can run according to established standards. XYZ agency as a unit responsible for data services and management requires an IT governance evaluation to determine the extent to which the implementation of the governance process has met the expected standards. This research aims to analyze the governance of information technology management at XYZ agency using the COBIT 5 framework, especially the APO domain. The research was conducted to measure the IT governance capability level, analyze gaps, and provide recommendations. Improvement. A quantitative approach was used through distributing questionnaires to 13 respondents selected based on the RACI model. The results showed that the IT governance capability level at XYZ agency was at an average Level 4 for all APO sub-domains. This level indicates that the IT governance process has been well managed and structured. Proposed recommendations include periodic updates to the IT framework, increased training for human resources in IT, strengthening risk mitigation plans, and implementing more comprehensive security policies. In addition, increased collaboration between units is also proposed to support better integration. This research is expected to be a strategic reference for XYZ agency to continue to develop IT governance, improve service quality, and support sustainable digital transformation.*

**Keywords:** Governance, IT, COBIT 5, APO Domain

## **1. PENDAHULUAN**

Dengan berkembangnya teknologi saat ini bisa dikatakan cukup serta mampu untuk menggantikan posisi kekuatan otot dan otak manusia dalam berbagai bidang. Hal tersebut tidak dapat kita pungkiri bahwa dengan adanya teknologi ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Pengaruh yang bisa kita lihat yaitu dalam dunia pendidikan, dimana setiap orang mampu dengan cepat dan mudah dalam mengakses informasi dunia, bahkan mereka bisa mengetahui dengan cepat terhadap perkembangan ilmu dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, hal ini bisa dimanfaatkan oleh para pendidik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menambah kreativitas yang diminati serta dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan[1]. Teknologi Informasi adalah area yang meliputi pemanfaatan jaringan, komputer, perangkat lunak, perangkat keras, dan infrastruktur teknologi lainnya yang digunakan untuk menyusun, menyimpan, mengelola, memproses data informasi sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas[2]. Teknologi informasi pada dasarnya juga bagian integral dari sistem informasi, meskipun sering kali lebih terfokus pada penggunaan teknologi dalam pengolahan dan penyampaian informasi. Dapat disimpulkan bahwasanya teknologi informasi adalah sebagai proses pengelolaan informasi yang didukung oleh teknologi komputer[3]. Teknologi yang digunakan untuk mengelola data disebut juga dengan teknologi informasi. Sehingga dengan pengelolaan TI yang baik dapat memberikan dampak positif bagi organisasi yaitu mampu menyelaraskan aplikasi TI dengan kebutuhan organisasi[4].

Tata kelola merupakan aturan standar organisasi yang digunakan untuk mengatur perilaku dari pemilik, direksi, manajer yang pada akhirnya memperlihatkan kinerjanya[5]. Tata Kelola Manajemen Teknologi Informasi perusahaan merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk memajemen hubungan antara manajemen dan pemangku

kepentingan perusahaan. Ini termasuk berbagai mekanisme kontrol internal dan eksternal yang dirancang untuk memastikan manajemen berjalan sesuai harapan. Manfaat dari tata kelola TI sendiri yaitu untuk merancang suatu sistem yang gunanya dapat membantu organisasi dalam kegiatan kerjasama antar pimpinan dan bagian yang terkait organisasi. Dengan demikian organisasi bisa memberikan pelayanan yang baik terhadap pemangku kepentingan serta stakeholder yang terkait, agar hal-hal tersebut bisa tercapai dibutuhkanlah sebuah tata kelola TI yang baik [6]. IT governance meliputi proses pengelolaan investasi TI, menangani resiko dan pengorganisasian kinerja TI untuk memastikan keselarasan dengan standar yang ada[7]

Instansi XYZ memiliki peran penting dalam mendukung operasional dan strategi suatu organisasi. Tugas utama dari XYZ yaitu mencakup berbagai macam bidang yang terkait dalam pengolahan sistem data dan teknologi informasi. Dengan demikian penerapan metode COBIT 5 diperlukan dalam pengukuran tingkat kemampuan proses dalam penelitian ini.

COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) adalah sekumpulan aturan untuk memanajemen bagian tata kelola TI dan manajemen TI yang dapat membantu auditor, pengguna (user), dan manajemen untuk menengahi pemisah antara kebutuhan kontrol, resiko, dan permasalahan permasalahan teknis. Lembaga Tata Kelola TI institute (ITGI) merupakan bagian dari System Information and Control Association yang mengembangkan COBIT (ISACA) [8]. Suatu kerangka kerja yang disusun secara komprehensif sehingga dapat membantu dalam menciptakan nilai IT terbaik dengan cara menjaga keselarasan, sumber daya, manfaat serta tujuan yang ingin dicapai disebut juga COBIT 5 [9]. Pada proses sistem informasi aspek strategis yang digunakan dalam mempertimbangkan kebutuhan. Kelebihan COBIT 5 adalah sudah banyak diimplementasikan pada instansi pendidikan maupun perusahaan, karena memiliki proses domain yang lebih ringkas sehingga mudah untuk diimplementasikan. COBIT 5 mempunyai 2 komponen utama yaitu Tata Kelola (Governance) dan Manajemen (Management)[10]. Bagian tata Kelola ialah sesuatu yang berkaikan dengan aturan dasar sedangkan manajemen ialah bagaimana cara tata Kelola itu dijalankan[11]

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menafsirkan suatu secara keseluruhan kedalam bagian-bagian terkecil sehingga didapatlah hasil yang diinginkan. Analisis juga digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dari suatu kejadian atau kasus[12]. Selain itu analisis juga proses yang meliputi penguraian suatu objek, masalah, atau informasi menjadi komponen-komponen terkecil sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dijelaskan, dan dievaluasi secara lebih mendalam[13]. Jadi untuk memastikan pelayanan yang baik kepada semua civitas akademika maupun stackholder yang terlibat pada pelayanan TI, dibutuhkan aktivitas analisis tata kelola TI untuk menilai apakah sudah diterapkan dengan baik atau belum. Penelitian ini nantinya akan dikerjakan dengan menerapkan kerangka COBIT 5 Domain APO dengan alat ukur model kapabilitas terhadap jawaban responden dari kuesioer.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis tata kelola TI telah dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari analisis ini berdasarkan framework COBIT 5 didapat pengoptimalan tata kelola TI yang berjalan (EDM01) pada saat ini berada di level 3 (managed process) dengan status pencapaian largely achieved sebesar 65 % . Proses optimalisasi sumber daya (EDM04) saat ini berada pada level 3 (established process) dengan pencapaian partially achieved sebesar 45 % . Untuk Proses optimalisasi kinerja (EDM05) saat ini berada pada level 5 (optimizing process) dengan status pencapaian fully achieved sebesar 100 % . Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2024 di Pt. R, hasil dari kajian ini adalah kemampuan dalam pengimplementasian tata kelola TI belum mencapai dari target yang telah ditentukan, Namun meskipun begitu mereka telah menjalankan proses dan prosedur tata Kelola yang ada. Rekomendasi dari penulis yaitu harus melakukan evaluasi menyeluruh pada bagian Tata Kelola TI[14].

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memperoleh tingkat kemampuan proses (capability level), menganalisis informasi dan menentukan tindakan-tindakan apa saja yang harus dilakukan dari tingkat kemampuan proses tata kelola TI saat ini, kemudian dapat menentukan bagian yang membutuhkan perbaikan, serta mampu memberikan solusi dan saran untuk mengoptimalkan penggunaan tata kelola manajemen yang sedang berjalan saat ini di instansi XYZ.

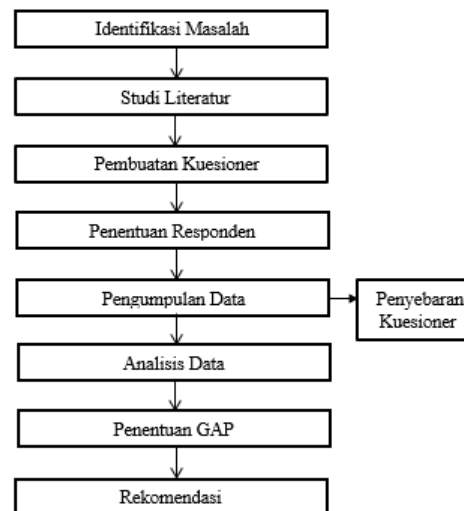
## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yang mana tujuan dari pendekatan ini ialah sebagai alat ukur untuk mengukur variabel penelitian secara objektif melalui pengelolaan data numerik dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diterapkan untuk menilai tingkat kematangan tata kelola teknologi informasi di instansi XYZ berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disusun sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5 Domain APO.

### **2.2 Kerangka Kerja Penelitian**

Kerangka kerja penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam menyusun sebuah penelitian yang sistematis dan terstruktur. Pada tahap ini, peneliti merancang dan menetapkan tujuan, pertanyaan penelitian, serta metodologi yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan setiap bagian dari penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat supaya dapat mempermudah penelitian yang nantinya akan dilakukan. Uraian dari kerangka penelitian diatas yang telah dibuat sebagai berikut ini:

### 2.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana cara menganalisis dan mengukur tingkat kemampuan proses (capability level) dari tata kelola TI pada instansi XYZ saat ini menggunakan COBIT 5 Domain APO.

### 2.2.2 Studi Literatur

Pada tahap ini penulis mencari teori-teori atau kajian yang berkaitan dengan tata kelola TI, COBIT 5, Domain APO, baik itu dari jurnal, buku, e-book maupun penelitian terdahulu. Tujuan dari tahap ini yaitu mempermudah penulis dalam penelitian.

### 2.2.3 Pembuatan Kuesioner

Pada proses ini, langkah awal yang penulis lakukan adalah merumuskan kuesioner berdasarkan framework COBIT 5 Domain APO. Setiap item kuesioner disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan mencerminkan prinsip-prinsip utama yang diatur dalam COBIT 5 Domain APO.

Skala linkert merupakan skala yang menjadi alat ukur untuk menilai ataupun mengukur suatu pendapat individu ataupun kelompok terhadap suatu kejadian. Penerapan skala linkert pada sebuah pertanyaan atau pernyataan mampu membantu responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan mudah. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan Skala Linkert Positif, dimana dalam skala likert positif item yang diberikan kepada responden dikategorikan berdasarkan jenjangnya, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju ( TS ), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).Setiap kategori memiliki skor atau nilai, dan pernyataan pada skala likert terdiri dari pernyataan negatif dan positif[15]. Selanjutnya, kuesioner yang telah disusun akan melalui proses validasi awal melalui uji coba terbatas (pretest). Uji coba ini dilakukan kepada pakar yang memiliki keahlian dibidang tersebut untuk mengidentifikasi potensi kelemahan, seperti ambiguitas pertanyaan atau kesulitan dalam interpretasi. Berdasarkan hasil uji coba, kuesioner akan direvisi untuk meningkatkan kejelasan dan relevansinya.

### 2.2.4 Penentuan Responden

Pada tahap ini yaitu penentuan responden menggunakan model RACI (Responsibility, Accountability, Consult dan Informed), sebagai berikut:

1. **R (Responsible)**, Pihak yang bertanggungjawab sebagai pelaksana teknis aktivitas.
2. **A (Accountable)**, Pihak yang mempunyai kewajiban dalam memutuskan suatu kebijakan dan mengatur jalannya suatu aktivitas.
3. **C (Consulted)**, Pihak yang layak dimintai pendapat, memberi masukan, sebagai konsultan.
4. **I (Informed)**, Pihak yang memiliki kewajiban untuk mengetahui hasil dari sebuah kebijakan yang akan digunakan, guna untuk pelaksanaan suatu aktivitas.

### 2.2.5 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis menyebarkan kuesioner, dimana kuesioner tersebut berisi pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden di instansi XYZ. Pernyataan yang dibuat pada kuesioner mengacu pada kerangka kerja COBIT 5 Domain APO. Penilaian tingkat kemampuan proses dari hasil kuesioner yang

diberikan berdasarkan process capability. Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini akan menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut

### 2.2.6 Analisis Data

#### Perhitungan Nilai Kemampuan (Proses Capability Level)

Langkah berikutnya ialah data yang reliabel dan valid akan dikerjakan pada tahap perhitungan tingkat kapabilitas berdasarkan tingkat kapabilitas oleh kerangka kerja COBIT 5.

Rumusnya:

$$\text{Tingkat Kematangan Atribut} = \frac{\sum \text{bobot jawaban kuesioner}}{\text{jumlah responden}} \quad (1)$$

Penjelasan dari rumus diatas sebagai berikut :

- Tingkat kematangan atribut merupakan hasil akhir yang menggambarkan tingkat kemampuan proses proses secara keseluruhan. Nilai ini digunakan untuk menilai seberapa matang atau canggih proses atau organisasi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu.
- Bobot jawaban kuesioner merupakan jumlah dari jawaban yang menunjukkan evaluasi kinerja atau kematangan suatu aspek berdasarkan kriteria tertentu. Angka ini diambil dari skala 1-5.
- Responden kuesioner adalah individu atau kelompok yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam sebuah kuesioner untuk tujuan penelitian.

Berikut ini tabel pengukuran model index level pada kematangan:

**Tabel 1.** Capability Level

Index	Keterangan	Level Kematangan
0	0 – 0.49	0- Tidak ada
0.50	0.50 – 1.49	1- Dilaksanakan atau awal
1.50	1.50 – 2.49	2- Berulang namun intuitif
2.50	2.50 – 3.49	3- Proses terdefinisi
3.50	3.50 – 4.49	4- Terkelola dan terstruktur
4.50	4.50 – 5.00	5- Optimis

**a. Level 0: Tidak Ada**

Kondisi dimana perusahaan sama sekali tidak peduli akan pentingnya teknologi informasi untuk dikelola secara baik oleh manajemen TI itu sendiri.

**b. Level 1: Dilaksanakan atau Awal**

Kondisi dimana perusahaan secara reaktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada namun belum ada kontrol atau standar yang baku atau bisa dikatakan masih berfikat kurang terstruktur.

**c. Level 2: Berulang namun intuitif**

Kondisi ini terjadi ketika perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam melakukan manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi informasi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan normal sehingga masih terjadi ketidak konsistenan. Namun diluar hal itu, kondisi ini sudah mulai ada prosedur namun tidak seluruhnya terdokumentasi dan tidak seluruhnya disosialisasikan kepada pelaksana karena belum ada pelatihan formal untuk mensosialisasikan prosedur tersebut. Tanggung jawab pelaksanaan berada pada masing masing individu.

**d. Level 3: Proses terdefinisi**

Pada level ini, sudah adanya prosedur yang berstandar tertulis dan formal yang telah telah disampaikan ke jajaran manajemen dan karyawan untuk di terapkan dengan baik dalam aktivitas sehari-hari. Tetapi belum terdapat pemantauan untuk menjalankan prosedur tersebut yang bisa mengakibatkan terjadinya pelanggaran.

**e. Level 4: Terkelola dan terstruktur**

Pada level ini, perusahaan tidak hanya melaksanakan proses tetapi juga sudah memiliki ukuran atau metrik yang jelas untuk menilai kinerjanya, sehingga hasil dari proses evaluasi dapat diperbaiki secara berkelanjutan

**f. Level 5: Optimis**

Pada kondisi ini, perusahaan dianggap sudah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi dengan baik.

Nantinya pengumpulan data kuesioner akan menggunakan skala penilaian dari 1 sampai 5 , disertai dengan penjelasan dari masing-masing skala dengan tujuan memudahkan responden dalam menentukan jawaban yang akan dipilih.

Hasil analisa menghasilkan tingkat kapabilitas proses TI saat ini pada instansi XYZ. Selanjutnya untuk proses teknologi informasi yang berada dilevel rendah perlu mendapatkan perhatian khusus agar sesuai dengan harapan instansi XYZ.

### 2.2.7 Penentuan GAP

Di tahap ini penulis membandingkan antara kondisi tingkat kapabilitas proses tata kelola manajemen TI saat ini dengan kondisi tingkat kapabilitas proses tata kelola manajemen TI yang diharapkan oleh instansi XYZ. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses teknologi informasi saat ini sudah sesuai dengan kondisi yang diharapkan oleh instansi XYZ.

### 2.2.8 Rekomendasi

Pada tahap ini penulis memberikan solusi atau rekomendasi perbaikan dibagian yang memang membutuhkan perbaikan berdasarkan hasil dari analisa kesenjangan yang telah didapat pada tahap sebelumnya. Saran perbaikan ini berisi rekomendasi-rekomendasi yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memberi arahan kepada pihak manajemen agar dapat mencapai target tingkat kapabilitas proses tata kelola TI yang diharapkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

**Tabel 2.** Capability level

No	Domain	Nilai Capability	Level
1.	APO01	4,38	4
2.	APO02	4,45	4
3.	APO03	4,22	4
4.	APO04	4,3	4
5.	APO05	4,22	4
6.	APO06	4,12	4
7.	APO07	4,15	4
8.	APO08	4,25	4
9.	APO09	4,26	4
10.	APO10	4,2	4
11.	APO11	4,3	4
12.	APO12	3,85	4
13.	APO13	3,76	4
<b>TOTAL</b>		<b>4,19</b>	<b>4</b>

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa total nilai maturity di atas adalah 4.19 yang artinya ada pada di level 4, level 4 ini menunjukkan bahwa instansi XYZ berada pada level Proses sudah terkelola dan terstruktur.

### 3.2 Pembahasan

Hasil dari pengolahan data diatas menunjukkan nilai rata-rata yang berkisar antara 3,76 hingga 4,45. Angka ini diperoleh dari proses analisis yang meliputi beberapa aspek, yakni APO01, APO02, APO04, APO05, APO06, APO07, APO08, APO09, APO10, APO11, APO12, dan APO13. Dengan nilai tersebut, instansi XYZ berhasil dikategorikan pada level 4 dalam Capability level, yang disebut sebagai Terkelola dan Terstruktur. Kategorisasi ini menggambarkan bahwa pengelolaan dan pengukuran dalam tata kelola teknologi informasi di instansi XYZ telah dilakukan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa institusi telah menerapkan praktik terbaik dalam monitoring dan evaluasi layanan yang diberikan. Proses ini tidak hanya mencerminkan komitmen instansi XYZ terhadap peningkatan kualitas layanan TI tetapi juga menandakan bahwa semua kegiatan telah terukur dan terkelola secara efektif. Dengan pencapaian ini, instansi XYZ menunjukkan bahwa mereka berada pada jalur yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kepada civitas akademika. Ini menjadi langkah strategis untuk terus berinovasi dan memperbaiki sistem yang ada demi mencapai standar yang lebih tinggi dalam pengelolaan teknologi informasi di lingkungan universitas. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi fondasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam menyediakan layanan TI yang lebih efisien dan berkualitas di masa depan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kemampuan proses tata kelola TI di instansi XYZ berada pada Level 4 (Terkelola dan Terstruktur). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses tata kelola TI telah terdokumentasi, dimonitor, dan dapat diprediksi hasilnya. Namun, terdapat kesenjangan (gap) pada setiap domain dibandingkan dengan tingkat kemampuan proses ideal di Level 5 (Terkelola dan Terstruktur). APO02

(Mengelola Strategi TI) merupakan sub domain yang mendapatkan nilai tertinggi dengan rata-rata 4,45 yang artinya sudah berada di Level 4 “Terkelola dan terstruktur” menunjukkan bahwa strategi TI di instansi XYZ telah terkelola dan terstruktur serta selaras dengan tujuan organisasi. Meskipun sudah mencapai tingkat yang tinggi, terdapat peluang untuk meningkatkan kolaborasi strategis antara unit TI dan unit bisnis lainnya agar tujuan strategis TI lebih terintegrasi secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan kinerja TI masih perlu dilakukan secara lebih holistik untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat dipantau dan diukur dengan lebih efektif, seiring dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan organisasi. APO13 (Mengelola Keamanan Informasi) merupakan sub domain yang mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 3,76, meskipun begitu APO13 ini sudah berada di Level 4 “Terkelola dan terstruktur” menunjukkan bahwa pengelolaan keamanan informasi di instansi XYZ sudah terkelola dan terstruktur serta sudah mencapai tahap yang memadai, namun masih memerlukan perbaikan signifikan pada kebijakan keamanan, prosedur penanganan insiden, dan manajemen risiko keamanan. Meskipun organisasi sudah memiliki dasar yang kuat dalam mengelola keamanan informasi, kebijakan dan prosedur yang ada perlu diperkuat agar dapat menghadapi ancaman dan potensi risiko yang semakin kompleks. Peningkatan ini akan memastikan keamanan data dan sistem TI tetap terjaga dengan baik, serta meminimalisir kemungkinan gangguan operasional akibat insiden keamanan.

## REFERENCES

- [1] S. Samsinar, R. Sinaga, and R. Afriany, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: STIKES Garuda Putih Jambi),” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 5, no. 1, p. 138, 2021, doi: 10.30865/mib.v5i1.2573.
- [2] S. Humaira, G. F. Nama, and R. A. Pradipta, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 Subdomain Dss01 Manage Operations (Studi Kasus Pt. Bri Bo Liwa),” *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 12, no. 2, pp. 1408–1415, 2024, doi: 10.23960/jitet.v12i2.4254.
- [3] A. M. Ardi, A. Fenty, and L. Lathifah, “Sistem Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Menggunakan Metode Pengujian Iso 25010 (Study Kasus : Pt Mutiara Ferindo Internusa),” *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 4, no. 3, pp. 326–334, 2023, doi: 10.33365/jatika.v4i3.3721.
- [4] Timothy Doli Christian, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Cobit 5 Fokus Subdomain Deliver, Service, and Support01 (Dss01) Manage Operation (Studi Kasus: Pt Cerita Teknologi Indonesia),” vol. 01, 2022.
- [5] H. C. R. Singgih, “Pengelolaan tata kelola perusahaan dan kaitan dengan keberlangsungan usaha: Sebuah review literatur,” *J. Transaksi*, vol. 14, no. 2, pp. 16–25, 2022, [Online]. Available: <https://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/3976%0Ahttps://mx2.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/download/3976/1814>
- [6] I. Zufria, A. Fauzi, D. W. Wicaksono, and E. Nasution, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Bidang Manajemen Produksi Menggunakan Framework COBIT 5,” *J. Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 314–320, 2020, doi: 10.36294/jurti.v4i2.1705.
- [7] A. Ikhwan, A. Ardiyansyah, M. J. Rayhannur, and R. Hidayat, “Penilaian Kapabilitas Tata Kelola Keamanan Informasi Menggunakan Cobit5 Pada PT.Denya,” *J. Sains dan Teknol.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–89, 2023, doi: 10.47233/jsit.v3i1.496.
- [8] Öcal, “Analisis Struktur Kovarians terhadap Indikator Kesehatan pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan Subjektif,” vol. 3, no. 2, p. 6, 2021
- [9] W. Safira, A. T. Priandika, M. Muhaqiqin, and D. Irawan, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5 (Studi Kasus: Kantor Pusat Oleh Oleh Banana Foster Lampung),” *J. Ilm. Infrastruktur Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 70–76, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/teknologiinformasi/article/view/1483>
- [10] M. A. Mz, “Cobit 5 Untuk Tata Kelola Audit Sistem Informasi Perpustakaan,” *J. Teknoinfo*, vol. 15, no. 2, p. 67, 2021, doi: 10.33365/jti.v15i2.1078.
- [11] Y. P. Winoto and S. T. M. Rokhman Fauzi, S.T. M.T., Ryan A. Nugraha, “Perancangan Tata Kelola Dan Manajemen Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Pada Pt. Angkasa Pura Ii (Persero) Cabang Bandara Internasional Husein Sastranegara,” *e-Proceeding Eng.*, vol. 7, no. 2, pp. 1–25, 2020.
- [12] K. Rizki and N. Bahtiar, “Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus di UPT Puskom Universitas Diponegoro),” *J. Masy. Inform.*, vol. 11, no. 1, pp. 49–58, 2020, doi: 10.14710/jmasif.11.1.31458.
- [13] M. S. Ummah, *No Analisis Hubungan Indikator Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan Subjektif*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [14] E. Kurniadi, S. Rahmah, E. Suseno, and D. Nugraha, “Manajemen Proyek Sistem Informasi Pada Sistem Pengelolaan Data Reseller PT. Replay,” *Log. J. Multidiscip. Stud.*, vol. 15, no. 01, pp. 85–92, 2024, doi: 10.25134/logika.v15i01.9660.
- [15] A. K. Valerian, G. F. Nama, R. A. Pradipta, T. Informatika, and U. Lampung, “PENILAIAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT 5 SUBDOMAIN DSS02 MANAGE SERVICE REQUESTS AND INCIDENTS ( STUDI KASUS : PT BANK MANDIRI LAMPUNG ),” vol. 12, no. 3.